

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika. Seperti yang diketahui pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memperoleh kesuksesan dalam karier, kehidupan karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dalam hal ini guru memegang peranan penting.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991)*, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan objek-objek tertentu secara spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan prilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan

mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Asis Saefuddin, 2014:8).

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam system intruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci (Roestiyah, 2008:1).

Suatu permasalahan sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah dan pemberian hafalan. Guru lebih banyak mendominasi dalam pembelajaran dan dalam menyampaikan materi kurang optimal. Guru lebih aktif berbicara dibandingkan dengan siswa sehingga komunikasi pembelajaran hanya satu arah saja. Siswa kurang menaruh perhatian dan merasa bosan pada materi yang sedang diajarkan, yang dapat mengakibatkan tidak tertariknya anak pada pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menurun.

Menurut Ruseffendi (1984:4) dengan menempatkan teknik atau metode mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena sesuai dengan gaya belajar siswa mengenai materi yang sudah dipelajari, dapat meningkatkan gairah pengajaran (tidak monoton). Kesuksesan terhadap hasil belajar siswa merupakan tujuan akhir yang harus dicapai oleh semua pihak dalam kegiatan pendidikan.

Selaras dengan mata pelajaran IPA bergantung pada faktor-faktor pendidikan yaitu anak didik, pendidik, tujuan, alat, metode, dan lingkungan.

Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit karena memerlukan metode atau alat langsung dalam proses belajar mengajarnya, dan kekurangan dari tenaga pendidik kita hanya terpaku pada metode ceramah saja. Padahal mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang membahas tentang alam semesta yang kita tempati saat ini. Jadi apabila dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka guru berperan sebagai pengantar siswa untuk memahami alam beserta lingkungannya. Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh siswa agar kualitas prestasi belajarnya dapat mencapai optimal.

Peran guru sangat penting dalam menyajikan mata pelajaran IPA di SD/MI. Hal ini diupayakan agar materi IPA mudah dipahami dan bermakna bagi siswa. Upaya mewujudkan harapan ini, guru harus mengembangkan pembelajaran yang bisa membangun interaksi antar siswa dan guru dalam rangka mencapai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Pemilihan metode dalam proses pembelajaran yang jarang melibatkan siswa untuk aktif, maka semakin sulit tujuan pembelajaran IPA akan tercapai terutama dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian muncullah masalah-masalah yang terjadi di MI Darul Hufadz seperti: kejenuhan ketika pembelajaran IPA dan

kurangnya keaktifan siswa dikelas sehingga hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu kreativitas seorang guru yang dapat menerapkan metode pengajaran dalam proses pembelajaran aktif, sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara sempurna dan tidak bertolak belakang dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dewasa ini banyak berbagai metode dan model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam menguasai pelajaran. Seperti beberapa metode yang disebutkan dalam buku Mel Silberman yang berjudul 101 Strategi Pembelajaran Aktif, salah satunya adalah metode *information search, jigsaw learning, card sort, the power of two, active debate, poster session*, dan masih banyak lainnya.

Metode pembelajaran yang baik tentunya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta menciptakan kondisi belajar siswa yang sesuai dengan perkembangan mental siswa, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Penggunaan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* dalam pengajaran IPA diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Pemakaian poster disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Penggunaan poster dapat membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang dilihatnya, kemudian memperhatikan serta mengemukakan ide melalui fakta yang nampak lewat poster. Penggunaan poster

bukan hanya sebagai alat bantu saja, tetapi dapat membantu siswa menafsirkan tentang obyek yang sedang diamati.

Strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik objek yang aktif. Pembelajaran *Poster Session* ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Tiap tim memiliki satu ketua, sehingga peserta didik dapat bekerja sama serta bertanggung jawab untuk pembelajaran individu dan kelompoknya.

Berdasarkan observasi lapangan di MI Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ditemukan bahwa ketika seorang guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah (*Teacher Center*) saja dan media yang digunakan juga tidak ada. Sehingga siswa merasa jenuh dan kurang semangat dalam proses belajarnya, hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sains khususnya yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih rendah, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru masih terfokus menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja. Ini menjadi kendala utama bagi siswa ketika memahami materi apalagi yang berkaitan dengan gambar, guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Banyak berbagai metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan seperti yang diuraikan diatas. Akan tetapi, solusi yang lebih tepat adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang

mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dengan metode *Poster Session*. Mengapa begitu, karena berdasarkan observasi lapangan dan pencocokan materi dengan sebuah metode maka ditemukanlah metode yang tepat untuk pembahasan Organ Tubuh Manusia mata pelajaran IPA yaitu dengan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* mempunyai peran yang cukup efektif dalam proses pembelajaran. Karena metode *Poster Session* ini menjadikan peserta didik menjadi objek yang aktif. Atas dasar inilah peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *POSTER SESSION* PADA MATA PELAJARAN IPA TENTANG ORGAN TUBUH MANUSIA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut: Bagaimana strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V-B MI Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ?

Adapun rumusan masalah secara lebih rinci yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* pada mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana penerapan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* pada mata pelajaran IPA ?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* pada mata pelajaran IPA ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V-B MI Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Adapun tujuan khusus peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session*.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* pada mata pelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* pada mata pelajaran IPA pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar dikelas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan alam yang bermakna bagi siswa dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session*

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai motivator baik bagi guru maupun peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar guru dan pemahaman siswa dalam konsep pembelajar IPA.

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Penggunaan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 2) Membiasakan siswa aktif dan kreatif pada proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok belajar dalam melaksanakan tugas

b. Manfaat Bagi Guru

Menambah perbendaharaan metode pembelajaran dan informasi pembelajaran aktif kepada guru, bahwa strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* dapat digunakan untuk pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat ketertarikan kepada mata pelajaran sains dan Meningkatkan kreativitas dan rasa tanggungjawab guru dalam mengajar dengan menyiapkan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Manfaat Bagi Kelembagaan/Madrasah

- 1) Menambah perbendaharaan metode pembelajaran yang dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran yang jika dirasa perlu bisa membaginya dengan lembaga/madrasah lain.
- 2) Meningkatkan proses pada saat belajar mengajar dan mutu pendidikan sekolah.
- 3) Memberikan input yang bermanfaat dari penggunaan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* untuk pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan belajar siswa di masa yang akan datang.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat diterapkan kelak sebagai seorang guru.

E. Kerangka Pemikiran

Dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2008:141), prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu hasil belajar. Prestasi

belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar disekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau *score*.

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran.

Berikut ini yang dikemukakan oleh Bloom (Suprijono,2015:6) mengembangkan jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini untuk memudahkan penilaian hasil belajar IPA, maka penulis hanya menyoroti satu aspek kognitif saja. Teori aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yang tergambar pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Indikator Ranah Kognitif

1. Pengetahuan	a. Kemampuan mengingat
2. Pemahaman	a. Kemampuan memahami fakta b. Kemampuan mengungkapkan pemikiran orang lain. c. Mampu meramalkan suatu kecenderungan
3. Penerapan	a. Menggunakan konsep-konsep, prosedur, prinsip, teori, dan lainnya.
4. Analisis	a. Kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam satu unit. b. Menerangkan dengan jelas hubungan antar ide yang satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis	a. Mampu merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan. b. Menyusun atau menggabungkan bagian-bagian.
6. Evaluasi	mampu mempertimbangkan bahan dan metode yang dipergunakan sesuatu problem.

Hubungan dengan hasil belajar dengan aspek kognitif memegang peranan paling utama, karena yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan kegiatan mental yang berawal dari pengetahuan sampai ketingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi (Hayati, 2013:11)

Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dapat dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa yang mencakup tiga aspek tersebut (Sudjana, 2008:49-50).

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar harus ada perubahan tingkah laku, maka dengan demikian harus ada peningkatan hasil belajar pula. Dalam penelitian ini peneliti menemukan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar, maka kiranya dipandang perlu sebuah strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Active Learning adalah salah satu strategi yang dapat membantu guru sebagai jalan keluar yang efektif untuk proses belajar mengajar. Karena pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Strategi pembelajaran *Active Learning* juga menekankan pentingnya proses

belajar siswa disamping hasil belajar yang dicapainya. Bahwasannya proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Salah satu variasi strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Poster Session*. Metode pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara tepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Metode ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspos persepsi dan perasaan mereka tentang topic yang sekarang sedang didiskusikan.

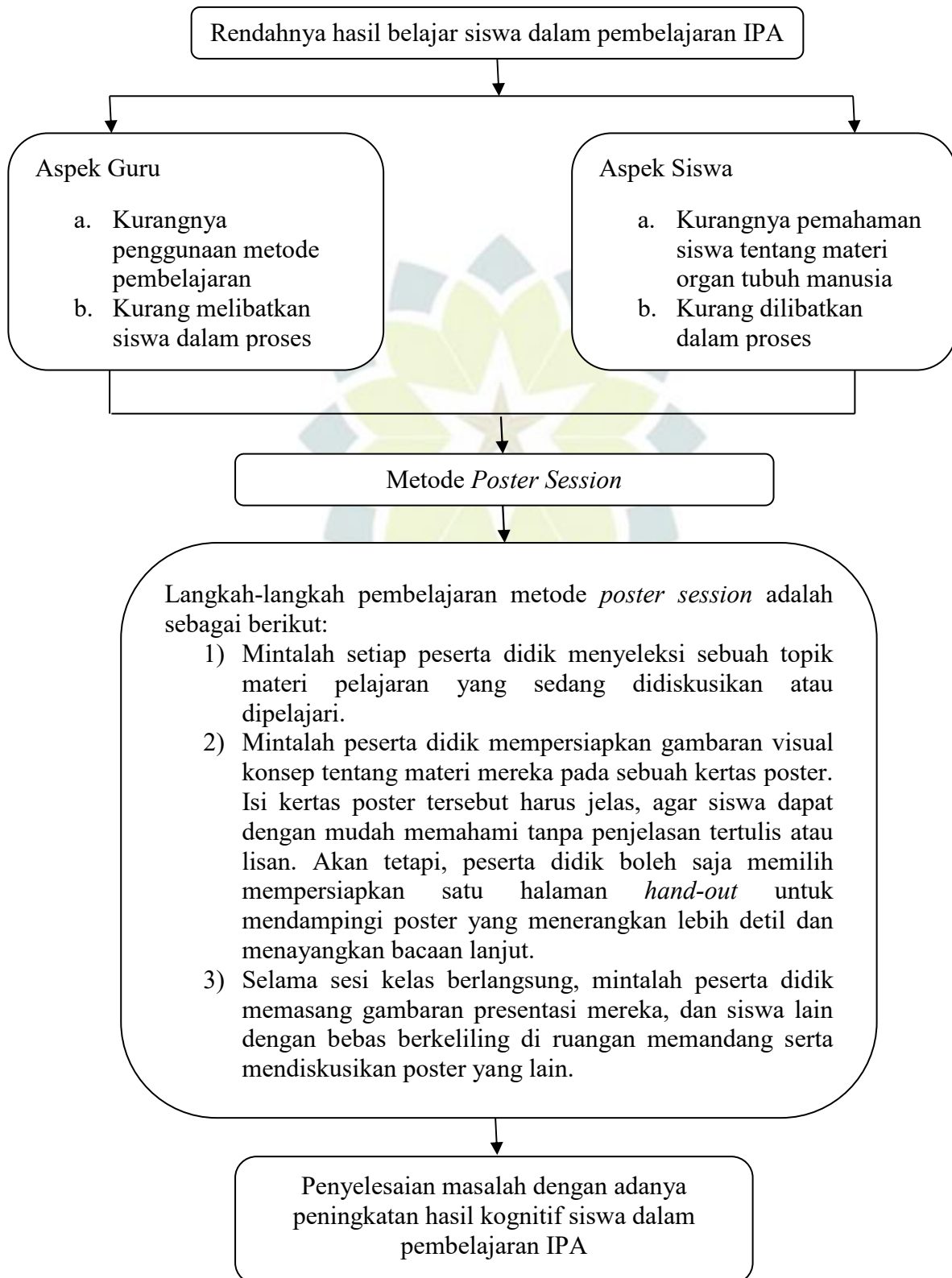
Langkah-langkah pembelajaran metode *poster session* adalah sebagai berikut:

- 1) Mintalah setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik materi pelajaran yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
- 2) Mintalah peserta didik mempersiapkan gambaran visual konsep tentang materi mereka pada sebuah kertas poster. Isi kertas poster tersebut harus jelas, agar siswa dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman *hand-out* untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detil dan menayangkan bacaan lanjut.
- 3) Selama sesi kelas berlangsung, mintalah peserta didik memasang gambaran presentasi mereka, dan siswa lain dengan bebas berkeliling di ruangan memandang serta mendiskusikan poster yang lain.

Metode *Poster Session* adalah metode pembelajaran presentasi alternatif yang merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan. Metode pembelajaran *Poster Session* ini hanya bisa digunakan untuk materi yang bergambar. Silberman (2007:180)

Menurut Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* mengemukakan bahwa Metode presentasi (*Poster Session*) ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara tepat, menangkap imajinasi mereka dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan anggapan atau dugaan sementara terhadap suatu tindakan. Penelitian ini mengambil hipotesis tindakan bahwa strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang organ tubuh manusia dan hewan di MI Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2009:105).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran didalam kelas. Dan penelitian ini juga merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas (Salahudin, 2015:24).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang untuk mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah yang

bersangkutan. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan:

- a) Penelitian serupa belum pernah dilakukan di sekolah tersebut
- b) Sekolah tersebut telah memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian.
- c) Sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B yang berjumlah 21 orang. Kelas tersebut diambil dari subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa pada umumnya kurang bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan/pertemuan. Pada akhir tindakan/pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam Arikunto (2009:16) Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pada tindakan I yang dilakukan adalah :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana Pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut :

- (1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran terhadap siswa kelas V-B dan guru kelas V MI Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- (2) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session*. Lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (4) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

- (1) Tahap Persiapan.
- (2) Membuat rencana pembelajaran.
- (3) Menyiapkan materi pelajaran.
- (4) Menyiapkan sumber belajar.

(5) Menyiapkan media pembelajaran.

(6) Menyiapkan alat pengumpul data

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap siklus I untuk menyusun tindakan satu yang akan dilakukan pada setiap siklus I tindakan dua.

2) Pada tindakan II yang dilakukan adalah :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut :

(1) Penentuan alternatif pemecahan masalah.

(2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ke dua.

(3) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(4) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* diterapkan.

(5) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan PTK pada siklus I tindakan dua berupa pembelajaran kesatu sesuai skenario pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkannya dengan pembelajaran sebelumnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I tindakan dua untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Pada tindakan I yang dilakukan adalah :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut :

(1) Penentuan alternatif pemecahan masalah.

(2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ke tiga.

(3) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session*.

(4) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan PTK pada siklus II tindakan satu berupa pembelajaran kesatu sesuai skenario pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkannya dengan pembelajaran sebelumnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II tindakan satu untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II tindakan dua.

1) Pada tindakan II yang dilakukan adalah:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

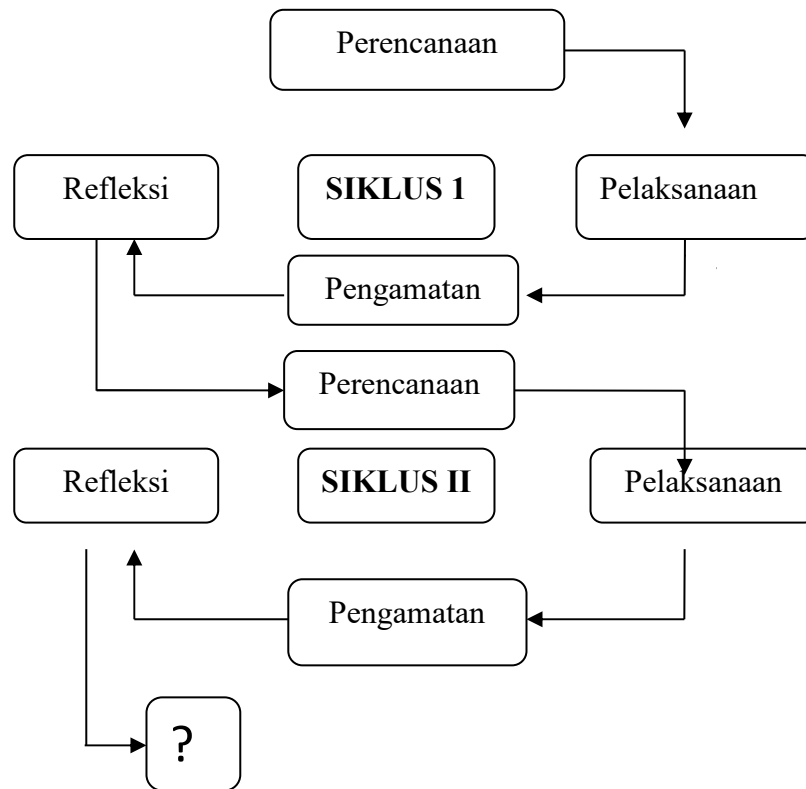
Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut :

(1) Penentuan alternatif pemecahan masalah.

(2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ke empat.

- (3) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan model *Poster Session*
- (4) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* diterapkan.
- (5) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)
- Tindakan PTK pada siklus II tindakan dua berupa pembelajaran kesatu sesuai skenario pembelajaran.
- c. Tahap pengamatan (*Observing*)
- Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkannya dengan pembelajaran sebelumnya.
- d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi siklus II tindakan dua melihat ketercapaian pembelajaran, dan melihat perubahan belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut



Gambar 1.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Apabila dicermati pada bagan di atas, pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam beberapa siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil dilakukan sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I dan siklus II tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambahkan model pembelajaran. Apabila pada siklus II tidak terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu agar peneliti dapat memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Tes Terulis

Penilaian tertulis adalah tes, dimana pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang dikehendaki dari siswa yang dites dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab pertanyaan peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya. (Hayati,2014). Ada beberapa teknik penilaian tertulis. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan penilaian pemberian soal pilihan ganda.

b. Observasi

Menurut Hayati (2014:77) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat menilai atau mengukur proses dan hasil belajar, seperti tingkah laku siswa pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran di kelas, pada saat istirahat, pada saat shalat berjamaah, ceramah keagamaan, dan lain-lain. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual berupa kertas berpetak. (Lembar Obsrvasi Terlampir)

Menurut Arikunto (2002:127), teknik tes merupakan instrument pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat tertentu. Tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan sebelum menerapkan strategi *Active Learning* tipe *Poster Session* dan pada setiap siklus penelitian.

Secara lengkap, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan	Sumber data	Aspek	Intrumen yang digunakan	Teknik Pengumpulan data
1.	Untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran dengan strategi <i>Active Learning</i> tipe <i>Poster Session</i>	Guru dan Siswa	Proses Pembelajaran	Lembar Observasi	Observasi
2.	Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada setiap siklus	Siswa	Kemampuan memahami materi	Soal tes Pilihan Ganda	Melaksanakan tes tertulis pada setiap siklus.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan ide yang disarankan oleh data. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian ini akan memiliki wawasan autentik yang membantu dalam menafsirkan datanya. Data-data yang

diperoleh dari tindakan penelitian baik melalui metode observasi, dan tes tertulis kemudian diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Dalam analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes siswa setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif ini melalui dua tahap, yaitu:

1) Membandingkan *mean* (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-

rata. Mengenai penelitian yang diangkat *mean* di sini berarti teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus sebagai berikut:

$$ME = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$Me = Mean$ (rata-rata)

Σ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2) Persentase ketuntasan belajar klasikal

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Untuk hasil tes, persentase ini digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan belajar klasikal

Persentase dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata pemahaman konsep siswa digunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa.

Tabel 1.2.
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
$80 \leq A \leq 100$	Istimewa
$70 \leq B < 79$	Baik
$50 \leq C < 69$	Cukup
$40 \leq D < 49$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang sekali